



Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023

Masrelawani

STIKes Mitra Husada Medan

Erin Padilla Siregar

STIKes Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korespondensi penulis: masrelawanih@gmail.com

Abstract. Abortion can endanger the mother's health because it can cause bleeding, uterine perforation, infection and shock. Bleeding occurs due to not yet releasing all the products of conception from the endometrial wall, so that the blood vessels are always open to empty the uterus of the remaining products of conception. The next consequence of abortion is perforation, perforation occurs when scraping/curettage, if this happens it is necessary to carry out a laparotomy according to the extent of the perforation. Infection can occur due to the accumulation of dead and rotting products of conception in the body, causing infection, shock, can occur in cases of abortion due to severe infection or profuse bleeding. The incidence of abortion in Indonesia in 2012 was 4%. The aim is to determine the relationship between gestational age and distance with the incidence of abortion in 2023. termination of the pregnancy process before the gestational age is less than 28 weeks (Manuaba, 2010). Abortion is the ending of a pregnancy through any means, spontaneous or artificial, before the fetus is able to survive with limitations based on gestational age and body weight. This research is an observational analytical research with a research design control cases. The samples taken to support this research were all abortion patients at the Pargarutan Health Center, South Tapanuli, totaling 30 people. Age Description of the Incidence of Abortion at the Pargarutan Health Center, South Tapanuli in 2023, it is known that the majority aged < 20 years experienced an abortion, 10 (76.9%) and 20- 35 years old who did not experience an abortion were 10 (66.7%) and minorities > 35 years old experienced an abortion as many as 2 (1%) There is a need for education to pregnant women about the dangers of abortion and pregnant women are expected to have their pregnancies checked regularly

Keywords: ASI, Colostrum

Abstrak. Abortus dapat membahayakan kesehatan ibu karena dapat menyebabkan perdarahan, perforasi uterus, infeksi dan syok. Perdarahan muncul akibat belum terlepasnya semua hasil konsepsi dari dinding endometrium, sehingga pembuluh darah selalu terbuka untuk pengosongan uterus dari sisa hasil konsepsi. Akibat abortus selanjutnya adalah perforasi, perforasi timbul saat melakukan pengerokan/ tindakan kuretase, bila hal ini terjadi perlu kiranya dilakukan tindakan laparotomi sesuai dengan luasnya perforasi. Infeksi dapat terjadi karena penumpukan sisa hasil konsepsi yang telah mati dan membusuk didalam tubuh sehingga menimbulkan infeksi, syok, dapat terjadi pada kasus abortus karena infeksi berat atau perdarahan yang banyak. Angka kejadian abortus di Indonesia tahun 2012 sebesar 4%, Tujuan Untuk mengetahui hubungan jarak dan umur kehamilan dengan kejadian abortus tahun 2023, abortus atau miscarriage adalah dikeluarkannya hasil konsepsi sebelum mampu hidup di luar kandungan dengan berat badan sekitar 500 atau gram kurang dari 1000 gram, terhentinya proses kehamilan sebelum usia kehamilan kurang dari 28 minggu (Manuaba, 2010). Abortus adalah berakhirnya kehamilan melalui cara apapun, spontan maupun buatan, sebelum janin mampu bertahan hidup dengan batasan berdasar umur kehamilan dan berat badan Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian kasus kontrol. Sampel yang diambil untuk mendukung penelitian ini adalah semua pasien abortus di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan sebanyak 30 orang Deskripsi Umur dengan Kejadian Abortus di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023 diketahui Mayoritas Umur < 20 Tahun Mengalami Abortus sebanyak 10 (76,9%) dan 20-35 tahun yang tidak Mengalami Abortus sebanyak 10 (66,7%) dan Minoritas > 35 tahun Mengalami Abortus sebanyak 2(1 %) Perlunya penyuluhan kepada ibu hamil tentang bahaya abortus dan ibu hamil di harapkan memeriksakan kehamilannya secara teratur

Kata kunci: ASI, Kolostrum

Received Agustus 15, 2023; Accepted September 15, 2023; Published September 30, 2023

* Masrelawani, masrelawanih@gmail.com

LATAR BELAKANG

Menyusui Adalah Suatu Proses Yang Terjadi Secara Alamiah, Meskipun Demikian Menyusui Juga Dipelajari Terutama Oleh Ibu Yang Pertama Kali Memulai Menyusui Anak Agar Mengetahui Cara Menyusui Yang Benar Dan Manfaat Dari ASI Atau Kolostrum Yang Pertama Kali Keluar. Serangkaian Proses Turut Memberi Andil Dalam Kelancaran Pemberian ASI, Mulai Persiapan Fisik Sampai Batin Calon Ibu Dan Juga Berbagai Langkah Dan Perlekatan Yang Tepat Agar Bisa Menyusui Dengan Efektif Diawal Bayi Menyusui ASI Merupakan Makanan Yang Paling Baik Untuk Bayi, Namun Sering Ibu-Ibu Tidak Berhasil Menyusui Atau Menghentikan Menyusui Lebih Dini Dari Semestinya. Pengetahuan Merupakan Hal Yang Diperlukan Pada Masa Nifas Ini, Khususnya Pengetahuan Tentang Manfaat Kolostrum Guna Tercapainya Keberhasilan Dalam Menyusui Serta Menghindari Kesalahpahaman Tentang Nutrisi Bagi Bayi Tersebut. Berdasarkan Studi Pendahuluan Yang Dilakukan Oleh Peneliti Diperoleh Data Dari Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Sebanyak 7 Orang Tidak Memberikan Kolostrum Pada Bayinya karena Larangan Orangtua Dan Karena Kolostrum Berbau Dan Ibu Post Partum Belum Mendapatkan Informasi Tentang Kolostrum .Oleh Karena Itu, Peneliti Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Tentang “Hubungan pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Kolostrum Di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan

Survey Pendahuluan yang telah saya dapat, bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ibu hamil dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pargarutan. Di lihat dari Cakupan Ibu hamil yang hanya 94 %, maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan akan pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan.

KAJIAN TEORITIS

Kolostrum Adalah ASI yang keluar dari hari pertama sampai hari ke-4.Kolostrum merupakan cairan emas, cairan pelindung yang kaya zat anti infeksi dan berprotein tinggi. Cairan ini berwarna kuning atau dapat pula jernih ini lebih menyerupai darah daripada susu, sebab mengandung sel hidup yang menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit

Jenis-jenis ASI menurut Roesli (2008) adalah :

ASI yang keluar 5 menit pertama dinamakan foremilk. Foremilk mempunyai komposisi yang berbeda dengan ASI yang keluar kemudian (hindmilk). Foremilk lebih encer bening pada awal penyusuan mengandung protein, laktosa. Hindmilk mengandung lemak 4-5 kali lebih banyak dibanding dengan foremilk. Hindmilk lebih putih diproduksi pada akhir penyusuan mengandung lemak

Komposisi ASI

- a) Hari ke-1 sampai hari ke-4/7 dinamakan kolostrum
- b) Hari ke-4/7 sampai hari ke-10/14 dinamakan ASI peralihan
- c) Hari >14 dinamakan ASI matur/matang.

Komposisi kolostrum menurut Soetjiningsih (1997) adalah :

- a) Komposisi dari kolostrum ini dari hari ke hari selalu berubah
- b) Merupakan cairan kental dengan warna kekuning- kuningan lebih kuning dibanding dengan susu matur.
- c) Merupakan pencahar yang ideal untuk membersihkan mekonium dari usus bayi baru lahir mengosongkan pencernaan makanan bagi bayi yang akan datang
- d) Lebih banyak protein dibanding ASI matur
- e) Lebih banyak mengandung antibodi melindungi sampai 6 bulan
- f) Kandungan karbohidrat dan lemak rendah jika dibandingkan dengan ASI matur
- g) Mineral terutama natrium, kalium dan klorida lebih tinggi Vitamin yang larut dalam lemak lebih tinggi
- h) Total energi lebih rendah jika dibandingkan dengan susu matur, hanya 58 kal/100 ml kolostrum
- i) PH lebih alkalis dibanding dengan ASI matur
- j) Lipid lebih banyak mengandung kolesterol dan lesitin

Manfaat pemberian ASI Eksklusif

a) Manfaat bagi bayi

- (1) Mengandung antibodi untuk kekebalan tubuh
- (2) Mencerdaskan anak mengandung DHA
- (3) Merangsang EI (Emotional Intelligence)

b) Manfaat bagi ibu

- (1) Diet yang alami bagi ibu
- (2) Mencegah kanker
- (3) Mengurangi anemia

c) Manfaat ekonomi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif dengan pendekatan cross sectional untuk mempelajari hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang kolostrum di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan. Pada penelitian ini populasinya adalah wanita hamil yang usia kehamilan yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan yang berjumlah 32 responden. Cara pengumpulan data dilakukan dengan: Pada tahap ini peneliti menyerahkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan. Setelah mendapatkan izin, kemudian saat ibu datang ke klinik untuk memeriksakan kehamilannya, lalu peneliti melakukan wawancara apakah sesuai dengan Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) dan interview (dalam hal observasi) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Distribusi Pengetahuan

| No. Pengetahuan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|-------------------|
| 1. Kurang | 24 | 80,0 |
| 2. Baik | 6 | 20,0 |
| Jumlah | 30 | 100,0 |

diatas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner pengetahuan ibu tentang pemberian kolostrum didapati dari 30 responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 responden (80%) dan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 6 responden yang (20%)

2. Tabel Pemberian ASI

| No. Pemberian Kolostrum | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|--------------------------------|-------------------|-----------------------|
| 1. Tidak | 17 | 56,7 |
| 2. Ya | 13 | 43,3 |
| Jumlah | 30 | 100,0 |

Dari tabel 4.1.2 diatas diperoleh bahwa dari 30 responden terdapat 17 responden (56,7%) tidak memberikan kolostrum dan 13 responden (43,3%) memberikan kolostrum Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat pada penelitian ini berhubungan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan pemberian Kolostrum

4.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian kolostrum

4.2.1. Analisa Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian kolostrum

| Pengetahuan | Pemberian Kolostrum | | | | Total | |
|--------------------|----------------------------|-------------|-----------|-------------|--------------|------------|
| | Tidak | | Ya | | | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Kurang | 17 | 56.7 | 7 | 23.3 | 24 | 80.0 |
| Baik | 0 | 0 | 6 | 20,0 | 6 | 46,7 |
| Total | 17 | 56,7 | 13 | 43,3 | 30 | 100 |
| P. Value | 0.035 | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.2.1 dari 30 responden dapat diketahui bahwa terdapat 24 responden (80%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian kolostrum dengan 17 responden (56,7%) tidak memberikan kolostrum dan 7 responden (23,3%) memberikan kolostrum, dan yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian kolostrum dengan 6 responden (20%) dimana seluruh responden memberikan kolostrum Hasil Exact

Fisher diperoleh nilai p value adalah $0,035 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Pemberian ASI kolostrum

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Deskripsi Umur dengan Kejadian Abortus di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023 diketahui Mayoritas Umur < 20 Tahun Mengalami Abortus sebanyak 10 (76,9%) dan 20-35 tahun yang tidak Mengalami Abortus sebanyak 10 (66,7%) dan Minoritas > 35 tahun Mengalami Abortus sebanyak 2(1 %)
2. Berdasarkan Deskripsi Jarak kehamilan dengan Kejadian Abortus di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023 diketahui Mayoritas jarak Kehamilan < 2 Tahun yang Mengalami Kejadian Abortus sebanyak 12 (75%) dan Minoritas jarak Kehamilan < 2 Tahun yang tidak Mengalami Abortus sebanyak 4 (25%)

Saran

1. Kepada pihak manajemen puskesmas Pargarutan untuk dapat meningkatkan kualitas tenaga kebidanan sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas
2. Perlunya penyuluhan kepada ibu hamil tentang bahaya abortus dan ibu hamil di harapkan memeriksakan kehamilannya secara teratur
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan varibel-variabel lain yang belum diteliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan.

DAFTAR REFERENSI

- Leveno K.J. 2009, Obstetri Wilian Panduan Ringkas, Jakarta: EGC 2. Mas' ud, Z, 2010, Analisis Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar, Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar
- Manuaba, Ida Ayu , 2010, Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Jakarta: EGC

Prawirohadjo, 2011, Ilmu Kebidanan Sarwono, Prawirohardjo. Edisi. IV, Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohadjo 5. WHO, Maternal Mortality, 2015, <http://www.who.int> Diakses 25 Januari 2020

Mahdiyah, Dkk, 2013, Hubungan Paritas Dengan Kejadian Abortus Di Ruang Bersalin RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh, Banjarmasin: Dinamika Kesehatan

Kementerin Kesehatan Republik Indonesia, 2017, Profil ksehatan Provinsi Jawa Timur, Surabaya: Kemenkes RI 8. Mochtar, Rustam, 2012, Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi, Jakarta: EGC

Dinaria, 2017, Usia Dengan Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil, Diakses tanggal 20 Desember 2019 dari <http://Scholar.Google.co.id> 10. Jumiati, 2017,

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Abortus di RSUD Mutiara Sariduri, Mandau: Akademi Kebidanan Petro Mandau Husada Duri

Nuri Luthfiatil F, 2017, Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Abortus, Lampung; Volume 1 No 1 12. Dwi nur A, Priharyanti W, Nurul Muna S, 2016,

Faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian Abortus di RSUD Kelet Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, Lampung